

Al-Bukhārī

Jurnal Ilmu Hadis

HADIS IDEOLOGI PERSPEKTIF HIZBUT TAHRIR
Ahmad Zainal Mustofa

**IMPLEMENTASI HADIS CAMBUK DI ACEH
DAN RELEVANSINYA TERHADAP QANUN ACEH
(STUDI KITAB FATHUL BARI)**
Fitri Wardani

الإشكاليات في حديث
"الشؤم في ثلاث؛ المرأة والذّار والفرس" وحلولها
Nurul Badriyah Binti Ali

**MENGENAL ŞIGAT-ŞIGAT
DALAM MEREPRESENTASIKAN HADIS;
ANALISIS AWAL DALAM MENGENAL STATUS HADIS**
Mulizar

**SALAH FAHAM AL-MADAD
DALAM AL-KUTUB AL-SITTAH:
KAJIAN TERHADAP AMALAN ZIKIR AL-MADAD
DI KALANGAN HABAIB JAKARTA, INDONESIA**
Nur Raihan & Ishak Suliaman

**STUDI KRITIK MATAN HADIS: KAJIAN
TEORITIS DAN APLIKATIF UNTUK MENGUJI
KESAHIHAN MATAN HADIS**
Ali Yasmanto
Siti Rohmaturosyidah Ratnawati



**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROVINSI ACEH, INDONESIA**



Al-Bukhārī: Jurnal Ilmu Hadis adalah jurnal ilmiah berkala yang diterbitkan dua kali setahun (Januari-Juni, dan Juli-Desember) oleh Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Jurnal Al-Bukhārī merupakan wadah publikasi bagi karya ilmiah para dosen, mahasiswa, peneliti, praktisi, serta peminat kajian literatur-riase lapangan, klasik- kontemporer, muslim-Barat dalam ranah studi hadis dan ilmu hadis.

EDITOR IN CHIEF

Muhammad Reza Fadil

JOURNAL EDITOR

Armainingsih

EDITOR TEAM

Nur Raihan		Attaillah
Angraini		Mulizar
Syarifah Mudrika Nurul		Husna
Cut Fauziah		Syafieh

DESAIN SAMPUL & LAYOUT

Noffrizal Zaim

MITRA BEBESTARI

Arifuddin Ahmad (Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar)
Tarmizi M. Jakfar (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh)
Nur Baety Sofyan (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh)
Muhammad Irfan Helmy (Universitas Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah)

Muhammad Alfatih Suryadilaga (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)
Yusuf Rahman (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta)
Ahmad Lutfi Fathullah (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta)
Arrazy Hasyim (Institut Ilmu Al-Quran, IIQ Jakarta)
Asrar Mabrur Faza (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Nawir Yuslem (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)

Email: albukhari@iainlangsa.ac.id Tel./Fax:

08135625189/+62 641 425139

http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari

DAFTAR ISI

EDITORIAL | iii

HADIS IDEOLOGI PERSPEKTIF HIZBUT TAHRIR

Ahmad Zainal Mustofa | 109-125

IMPLEMENTASI HADIS CAMBUK DI ACEH DAN RELEVANSINYA TERHADAP QANUN ACEH (STUDI KITAB FATHUL BARI)

Fitri Wardani | 126-149

الإشكاليات في حديث "الشؤم في ثلاث؛ المرأة والدار والفرس" وحلولها

Nurul Badriyah Binti Ali | 150-177

MENGENAL ŞIGAT-ŞIGAT DALAM MEREPRESENTASIKAN HADIS; ANALISIS AWAL DALAM MENGENAL STATUS HADIS

Mulizar | 178-192

SALAH FAHAM AL-MADAD DALAM AL-KUTUB AL-SITTAH: KAJIAN TERHADAP AMALAN ZIKIR AL-MADAD DI KALANGAN HABAIB JAKARTA, INDONESIA

Nur Raihan

Ishak Suliaman | 193-211

STUDI KRITIK MATAN HADIS: KAJIAN TEORITIS DAN APLIKATIF UNTUK MENGUJI KESAHIHAN MATAN HADIS

Ali Yasmanto

Siti Rohmaturosyidah Ratnawati | 212-234

PETUNJUK PENULISAN | 230-240

INDEKS | 241

MELERAI KONTROVERSI

Sebagai seorang ulama yang produktif, T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy banyak menghasilkan karya di pelbagai cabang ilmu keislaman, di antaranya *Koleksi Hadis-Hadis Hukum* yang tidak jarang terjadi kontroversi dengan pendapat ulama dalam pemahaman beliau terhadap sebuah hadis. Jurnal *Al-Bukhārī* pada edisi ini hadir untuk melerai kontroversi-kontroversi terhadap pemahaman hadis. Hal ini terlihat dari upaya para penulis untuk menjelaskan substansi dari makna-makna hadis yang diperdebatkan.

Artikel pertama pada edisi ini ditulis oleh Ahmad Zainal Mustofa mengenai hadis-hadis yang ditengarai sebagai landasan argumentasi bagi kalangan organisasi Hizbut Tahrir dalam upaya menegakkan kembali Kekhalifahan Islam di dunia pada saat ini. Mereka berpendapat bahwa khilafah bukanlah ide atau gagasan melainkan produk sejarah yang telah ada di dunia. Menurut Ahmad, pemahaman mereka terhadap hadis-hadis tersebut mengalami inkonsistensi sehingga argumentasi yang dibangun dinilai lemah.

Selanjutnya Fitri Wardani juga menulis hal yang sangat kontroversial tentang penerapan hadis tentang cambuk di Aceh yang ditentang keras oleh kebanyakan masyarakat luar karena dinilai telah menebas hak asasi manusia. Dalam tulisan ini Fitri

berupaya menolak anggapan tersebut dengan mengungkapkan bahwa terdapat undang-undang resmi yang telah dilegalkan oleh pemerintah Indonesia. Ia juga memaparkan secara apik beberapa rumusan masalah yang dapat menjawab problematika ini.

Nurul Badriyah menulis sebuah artikel tentang hadis *musykil* (hadis yang ditengarai bermakna janggal) yang termasuk dalam hadis shahih. Salah satunya adalah hadis “*Al-Syu`ūm Fī Tsalāts*”. Melalui metode analitis dan induktif penulis membahas segala persoalan yang terkait dengan hadis ini sebagai upaya dalam melerai kontroversi pemahamannya. Ia menyimpulkan bahwa kalimat *al-Syu`ūm* yang tersebut di hadis bukanlah kesialan yang diharamkan. Dan tiga hal yang disebutkan dalam hadis ini memiliki makna khusus dikarenakan teramat sering dilakukan oleh orang banyak.

Artikel selanjutnya adalah *Şigat - Şigat* dalam Merepresentasikan Hadis yang ditulis oleh Mulizar. Dalam tulisannya ini Mulizar memaparkan macam macam *Şigat Jazm* dan *Şigat Tamrīd*, pengetahuan terhadap *sigat-sigat* tersebut merupakan analisis awal dalam mengenal status sebuah hadis *makbūl* dan *mardūd*.

Nur Raihan, dalam artikelnya membahas tentang *al-Madad* Dalam *Al-Kutub Al-Sittah* yang menjadi kontroversi

pemahamannya di kalangan habaib Jakarta dalam amalan zikir. Tulisan ini memberikan jawaban dari maksud *al-Madad* dalam qasidah “Madad Ya Rasulullah” bahwa perlu adanya kehati-hatian dalam memahami maksud daripada bacaan zikir dan qasidah, agar tidak terjurus kepada hal yang dipertentangkan syari’at.

Artikel terakhir dalam edisi ini ditulis oleh Ali Yasmanto mengenai kritik matan hadis. Ali mengungkapkan bahwa penentuan terhadap kualitas hadis tidak cukup pada penelitian sanad saja namun juga harus melakukan penelitian terhadap matannya dengan memenuhi dua kriteria, yaitu terhindar dari *syādz* dan terbebas dari *‘illat*. Upaya ini dilakukam untuk menguji otentisitas dan validitas sebuah hadis.

Dari beberapa artikel di atas, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembacanya. Akhirnya dewan redaksi menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada para penulis dan selamat membaca.

Salam Redaksi